

DINAMIKA MASYARAKAT DALAM PROSES ADAPTASI BUDAYA
(Studi Deskriptif Pada Adaptasi Pendatang Baru Perumahan *Bougenville* Indah Kabupaten Kupang)

Cristina Agnes Pongantung¹
Yeremia Djefri Manafe²,
Yohanes K. Nula Liliweri³

¹, Prodi. Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang
^{2,3} Dosen Prodi. Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika masyarakat dalam proses adaptasi budaya pada pendatang baru perumahan *Bougenville* Indah Kabupaten Kupang. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode Deskriptif dan Teori yang digunakan adalah Teori Adaptasi Budaya untuk menelaah proses adaptasi pendatang baru perumahan *Bougenville* Indah. Subyek dari penelitian adalah Pendatang Baru perumahan *Bougenville* Indah dan unit analisisnya adalah pada 5 orang pendatang baru yang masing-masing berasal dari Bima, Bogor, Medan, Makassar, dan Manado. Data yang digunakan untuk menunjang penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti menggunakan 3 tahapan meliputi: Reduksi Data, Display Data dan Verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Individu dalam masyarakat selalu berkembang serta mengalami perubahan melalui proses belajar dimana dalam prosesnya berlangsung secara cepat maupun lambat. Proses perubahan dalam masyarakat disebut dinamika masyarakat. Dinamika masyarakat pendatang baru perumahan *Bougenville* Indah dalam proses adaptasi budaya meliputi proses Internalisasi yakni masyarakat pendatang baru mendekatkan diri dengan masyarakat lokal dengan mempelajari bahasa dan dialek masyarakat local setempat untuk berkomunikasi dengan masyarakat lokal. Proses Sosialisasi yakni masyarakat pendatang baru menunjukkan partisipasi aktif mereka dalam lingkup masyarakat dengan ikut terlibat dalam pemilihan kepala desa dan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan sebagai lambing atau symbol komunikasi pendatang baru bahwa mereka mau berbaur dengan masyarakat local setempat. Proses Enkulturasinyakni proses pembudayaan yang dilakukan oleh masyarakat pendatang baru dengan mengikuti acara kumpul keluarga dan juga ikut melayat orang yang meninggal yang pada akhirnya akan melahirkan pola komunikasi yang baik dalam proses adaptasi masyarakat pendatang baru dengan masyarakat lokal. Proses Difusi yakni penyebaran unsure kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat pendatang baru dal hal ini memperkenalkan kuliner asal daerah kepada masyarakat lokal. Dalam konteks ini, komunikasi merupakan alat yang digunakan oleh masyarakat pendatang baru dalam memperkenalkan kuliner daerah asal kepada masyarakat lokal. Para pendatang baru ingin memperkenalkan identitas budaya asal mereka kepada masyarakat lokal. Hal ini juga bertujuan untuk memperkaya budaya local setempat.

Kata Kunci : Dinamika Masyarakat, Adaptasi Budaya, Pendatang Baru.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya tidak dapat hidup sendiri, melainkan saling bergantung satu terhadap yang lain. Dalam menjalin suatu hubungan sosial antar sesama adanya komunikasi antar sesama sangat diperlukan. Komunikasi menjadi sangat penting karena

dengan melakukan komunikasi seseorang dapat mengungkapkan apa yang ia inginkan dan harapkan dari orang lain.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi bagaimana komunikasi itu dapat berjalan dengan baik atau tidak, salah satunya adalah latar belakang budaya atau suku bangsa. Latar belakang budaya yang dimiliki seseorang menjadi pengaruh yang besar karena

didalamnya terdapat sikap dan ciri-ciri khusus yang berbeda-beda tergantung daerahnya masing-masing. Seseorang sedikitnya akan terpengaruh dengan pola-pola pemikiran dari daerah tempat ia dilahirkan sehingga menimbulkan berbagai perbedaan budaya. Perbedaan latar belakang budaya yang dialami dalam bermasyarakat juga memberikan kontribusi sebagai salah satu faktor penyebab timbulnya konflik antar masyarakat. Tak jarang munculnya konflik-konflik antar budaya diantara masyarakat yang berbeda latar belakang budayanya. Semua itu karena perbedaan pandangan atau persepsi oleh masyarakat yang berbeda latar belakang budaya. Contoh nyata konflik antar budaya yakni terjadinya konflik sampit yakni konflik antara suku dayak dan warga migran suku madura pada tahun 2001. Konflik sampit ini mengakibatkan lebih dari 500 kematian, dengan 100.000 warga Madura yang kehilangan tempat tinggal.

Untuk menghindari konflik dalam masyarakat yang berbeda latar belakang budaya, diperlukan sikap saling menghargai dan toleransi oleh masyarakat yang berbeda latar belakang budaya. Terlebih oleh para pendatang yang bermigrasi ke tempat atau wilayah lain yang berbeda dengan wilayah atau daerah asal para migran tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan proses adaptasi oleh para masyarakat pendatang baru agar terciptanya lingkungan yang harmonis antara masyarakat yang berbeda budaya tersebut. Adaptasi adalah tahap seseorang mulai menyesuaikan nilai, norma, dan pola-pola perilaku antara dua budaya atau lebih (Liliweri : 2005). Defenisi lain menjelaskan bahwa adaptasi adalah tingkat perubahan yang terjadi ketika individu pindah dari lingkungan yang dikenalnya ke lingkungan yang kurang dikenal. Proses ini melibatkan perjalanan lintas batas budaya. Proses adaptasi menjadi suatu kejadian alamiah yang pasti dilalui oleh

tiap individu dalam berinteraksi di lingkungan yang baru.

Proses adaptasi juga dialami oleh masyarakat pendatang baru perumahan Bougenville Indah kabupaten kupang. Hampir semua penghuni perumahan Bougenville Indah adalah masyarakat yang berasal dari luar daerah Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di perumahan Bougenville Indah, peneliti melihat beberapa pendatang baru pada perumahan Bougenville Indah yang berasal dari berbagai daerah seperti berasal dari Jawa, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi. Sebagian besar dari mereka yang datang karena berbagai urusan pribadi, seperti karena perpindahan tugas, migrasi dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melihat dan menggali lebih dalam serta memahami dinamika masyarakat dalam proses adaptasi budaya pada pendatang baru perumahan Bougenville Indah di desa Tanah Merah, Kabupaten Kupang. Peneliti menentukan pendatang baru perumahan Bougenville Indah sebagai subjek penelitian. Fokusnya pada masyarakat yang datang dari luar NTT. Alasan peneliti memilih pendatang baru sebagai subjek penelitian yakni: karena para pendatang baru pemikirannya masih sangat kuat pengaruhnya oleh budaya asal daerah masing-masing. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah dinamika masyarakat dalam proses adaptasi budaya yang dialami oleh para perantau tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah: "Bagaimanakah dinamika masyarakat dalam proses adaptasi budaya pada pendatang baru perumahan Bougenville Indah Kabupaten Kupang?"

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika masyarakat dalam proses adaptasi budaya pada pendatang baru perumahan Bougenville Indah Kabupaten Kupang

LANDASAN KONSEPTUAL

Dinamika Masyarakat

Dinamika masyarakat dan kebudayaan terdiri dari peristiwa kebudayaan. Pengertian peristiwa kebudayaan itu sendiri yaitu suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu etnis masyarakat. Hal hal yang berkaitan dengan peristiwa kebudayaan antara lain yang pertama yaitu Cultural lag adalah suatu kondisi dimana terjadi kesenjangan antara berbagai bagian dalam suatu kebudayaan. Cultural lag, proses perubahan sosial dapat berlangsung secara cepat atau lambat. Yang kedua yaitu Culture shock. Culture shock adalah kesulitan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap nilai budaya baru yang berbeda dengan nilai budaya sendiri. Yang ketiga yaitu Cultural survival. Cultural survival adalah suatu konsep yang lain, dalam arti bahwa konsep ini dipakai untuk menggambarkan suatu praktek yang telah kehilangan fungsi pentingnya seratus persen, yang tetap hidup dan berlaku semata-mata hanya di atas landasan adat-istiadat semata-mata. Dan yang terakhir yaitu Cultural conflict. Pada cultural conflict ini pertentangan kebudayaan muncul sebagai akibat relatifnya kebudayaan.

Sedangkan pengertian dinamika sosial itu sendiri yaitu manusia dan masyarakat selalu berkembang serta mengalami perubahan, yang dalam prosesnya berlangsung secara cepat maupun lambat. Dinamika masyarakat dan kebudayaan tersebut antar lain yaitu :

Internalisasi. Koentjaraningrat (2009) menyatakan Internalisasi adalah proses

panjang sejak seorang individu dilahirkan, sampai ia hampir meninggal, di mana ia belajar menanamkan dalam kepribadiannya segala perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi yang diperlukannya sepanjang hidupnya. Contohnya adanya hasrat atau keinginan yang kuat dalam diri setiap individu untuk menguasai kebudayaan orang lain.

Sosialisasi. Dalam proses ini seorang individu dari masa anak-anak hingga masa tuanya belajar pola-pola tindakan dalam interaksi dengan segala macam individu sekelilingnya yang menduduki beraneka macam peranan sosial yang mungkin ada dalam kehidupan sehari-hari.

Enkulturasasi. Koentjaraningrat (2009) menyatakan Enkulturasasi yaitu pembudayaan. Dalam proses ini seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat-adat, sistem norma, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.

Difusi. Difusi adalah salah satu bentuk penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari satu tempat ke tempat lainnya. Penyebaran ini biasanya dibawa oleh sekelompok manusia yang melakukan migrasi ke suatu tempat.

Adaptasi Budaya

Menurut Liliweri (2005:140) adaptasi adalah proses penyesuaian nilai, norma dan pola-pola perilaku antara dua budaya atau lebih. Diasumsikan bahwa bila ada dua atau lebih ras atau etnik bertemu, maka akan terjadi proses adaptasi. Proses itu sendiri diawali oleh kontak pertama dan kontak lanjut.

Kontak pertama merupakan masalah yang pasti dihadapi oleh para imigran di tempat tujuan, karena berhadapan dengan suatu masyarakat dengan kebudayaan yang berbeda. Kemungkinan yang akan terjadi ketika menghadapi kebudayaan yang berbeda adalah konflik antarbudaya. Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan

bahwa adaptasi budaya merupakan proses penyesuaian diri dari seseorang yang berbeda budaya dengan orang lain. Proses adaptasi budaya juga dapat terjadi pula pada nilai-nilai, norma-norma dalam sebuah kelompok tertentu terhadap kelompok lain.

Teori Adaptasi Budaya

Robert Dubin (1996) dalam Liliweri (2011:87) memperkenalkan sebuah teori baru yaitu teori adaptasi budaya di mana teori ini meramalkan bahwa setiap proses adaptasi akan menghasilkan sikap individu untuk menyerahkan diri kepada partisipan lain atas dasar keyakinan budaya bersama. Struktur berpikir Dubin dibagi dalam tiga bagian yaitu : definisi-definisi sistem, deskripsi sistem, dan pembentukan teori.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Deddy Mulyana dan Solatun (2007:5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitiannya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki

Tahapan analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan, meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:16-19).

HASIL PENELITIAN

Individu dalam masyarakat selalu berkembang serta mengalami perubahan melalui proses belajar dimana dalam prosesnya berlangsung secara cepat maupun lambat. Proses perubahan ini yang disebut

Koentjaraningrat (2009) sebagai dinamika dalam masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di perumahan Bougenville Indah Kabupaten Kupang, dinamika masyarakat pendatang baru perumahan Bougenville Indah dalam proses adaptasi budaya dapat berbentuk :

Internalisasi

Masyarakat pendatang baru perumahan Bougenville Indah dalam kesehariannya mulai menyesuaikan cara berkomunikasi mereka dengan masyarakat lokal. Dalam hal ini para pendatang baru mempelajari bahasa dan dialek masyarakat lokal setempat untuk berkomunikasi dengan masyarakat lokal. Hal ini dilakukan untuk mendekati diri dengan masyarakat lokal.

Sosialisasi

Masyarakat pendatang baru perumahan Bougenville Indah menunjukkan partisipasi aktif mereka dalam lingkup masyarakat dengan ikut terlibat dalam pemilihan kepala desa dan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan seperti ikut dalam kegiatan jumat bersih dan membantu pemasangan pipa air bagi masyarakat. Hal ini merupakan lambang atau simbol komunikasi pendatang baru bahwa mereka mau berbaur atau beradaptasi dengan masyarakat lokal setempat. Dengan ini juga masyarakat pendatang baru semakin dikenal oleh masyarakat lokal.

Enkulturasasi

Proses pembudayaan yang dilakukan oleh masyarakat pendatang baru perumahan Bougenville Indah seperti mengikuti acara kumpul keluarga dan juga ikut melayat orang yang meninggal pada akhirnya akan melahirkan pola komunikasi yang baik dalam proses adaptasi masyarakat pendatang baru dengan masyarakat lokal. Sehingga terjalin hubungan yang baik dan komunikasi yang

akrab antara masyarakat pendatang baru dan masyarakat lokal setempat.

Difusi

Proses penyebaran unsur kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat pendatang baru perumahan Bougenville Indah adalah memperkenalkan kuliner asal daerah kepada masyarakat lokal. Dalam konteks ini, komunikasi merupakan alat atau media yang

digunakan oleh masyarakat pendatang baru dalam memperkenalkan kuliner daerah asal kepada masyarakat lokal. Dengan komunikasi yang baik yang terjalin antara masyarakat pendatang baru dengan masyarakat lokal, para pendatang baru ingin memperkenalkan identitas budaya asal mereka kepada masyarakat lokal. Hal ini juga bertujuan untuk memperkaya budaya lokal setempat

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2006. Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan : Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi. Yogyakarta : Pustaka Widyatama
- Liliweri, Alo. 2002. Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya. Yogyakarta: LKiS.
- _____. 2005. Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur. Yogyakarta: LKiS.
- _____. 2011. Gatra Gatra Komunikasi Antarbudaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2011. Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2000. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : Remaja Rosda karya
- Mulyana, Deddy & Rakhmat, Jalaludin. 2003. Komunikasi Antar Budaya. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Mulyana, Deddy dan Solatun. 2007. Metode Penelitian Komunikasi : Contoh-contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Uchjana, Onong, Effendy. 2008. Dinamika Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya,
- Pawito. 2007. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta : LkiS
- Riswandi, 2009 : Ilmu komunikasi. Jakarta : Graha Ilmu
- Ruslan, Rusady. 2002. Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Jurnal

Oriza, Vysca Derma. 2015. Proses Adaptasi Dalam Menghadapi Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Rantau Di Universitas Telkom

Skripsi

- Babys, Aldy. 2014. Skripsi : Adaptasi Budaya Orang Tionghoa dan Orang Sabu (Studi Komunikasi Antarbudaya Di Kelurahan LLBK). Kupang
- Welkis, Jakob. 2013. Skripsi : Komunikasi Antarbudaya dalam Proses Adaptasi (Studi Kasus Strategi Adaptasi Masyarakat Eks Tim-Tim (WNI) di Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang). Kupang